

**PERENCANAAN ADMINISTRASI PROGRAM
PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN**

Khalyshah Athaillah

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
khalyshahathaillah@gmail.com

Sultan Akbar Pasya

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
sultanakbarpasya@gmail.com

Vinni Dini Pratiwi

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
vinnidinipratiwi@stkipbudidaya.ac.id

Nanda Khumairoh

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
khumairoh005@gmail.com

Alwi Dian Sahputra B Manalu

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
bmanalualwidiansyahputrabmanal@gmail.com

Silvia Nanda

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
silviananda601@gmail.com

M Arif

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
<mailto:m.arif9csa@gmail.com>

Article History

Submitted: Juni 2025

Revised: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam administrasi program pembelajaran dalam konteks pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran merupakan proses terorganisir dan sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan administrasi pembelajaran, seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman yang kurang dari guru, keterbatasan teknologi, beban administratif yang tinggi, serta perubahan kebijakan pendidikan yang cepat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi semua pihak terkait guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berkualitas.

Kata Kunci: Administrasi, Program Pembelajaran, Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to explore the administration of learning programs within the educational context. The method employed is a literature review, analyzing various relevant sources such as books, journals, and scholarly articles. The findings indicate that learning administration is an organized and systematic process that includes the planning, organizing, implementation, and evaluation of learning activities to effectively and efficiently achieve educational goals. The study also identifies several challenges in the implementation of learning administration, such as limited resources, insufficient teacher understanding, limited access to educational technology, high administrative workload, and rapid changes in educational policies. Therefore, active collaboration among educators, students, parents, and the broader community is essential to create a supportive and high-quality learning environment.

Keywords:

Administration, Learning Program, Education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan keterampilan individu yang dapat berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara. Pendidikan yang berkualitas dapat mengubah nasib individu, membentuk generasi yang kreatif dan inovatif, serta menciptakan masyarakat yang mampu bersaing di tingkat global. Untuk mencapai tujuan ini, kualitas pendidikan harus dijaga dan ditingkatkan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah melalui administrasi program pembelajaran yang efektif dan efisien (Lubis dkk, 2021: 1).

Administrasi program pembelajaran dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Administrasi pembelajaran tidak hanya mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam pendidikan, tetapi juga meliputi pengorganisasian sumber daya manusia, pengelolaan fasilitas dan teknologi pendidikan, serta pengaturan alokasi anggaran yang tepat. Semua elemen tersebut bekerja secara terkoordinasi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Salah satu tujuan utama administrasi program pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku. Dalam administrasi program pembelajaran, seorang pengelola pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, maupun administrator pendidikan lainnya, memiliki tanggung jawab besar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Ini mencakup

Khalysah Athaillah; Sultan Akbar Pasya; Vinni Dini Pratini; Nanda Khumairob; Alwi Dian Sahputra B Manahu; Silvia Nanda; M Arif

pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, penggunaan metode dan media yang tepat, pengaturan waktu yang efektif, serta penerapan evaluasi yang objektif dan akurat.

Di Indonesia, administrasi program pembelajaran menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang cepat dan berkelanjutan, baik dari sisi kebijakan, kurikulum, maupun metode pengajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan terhadap kualitas pendidikan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, administrasi program pembelajaran harus dapat mengakomodasi perubahan-perubahan ini dan memastikan bahwa setiap elemen dalam sistem pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Perubahan kurikulum yang sering terjadi, seperti implementasi Kurikulum 2013 dan berbagai kebijakan pendidikan lainnya, menuntut adanya penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentu saja memerlukan keterampilan administrasi yang baik agar dapat mengelola perubahan tersebut dengan efektif. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat juga memberikan tantangan baru dalam administrasi program pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, sistem informasi manajemen pendidikan, dan alat evaluasi berbasis teknologi, membutuhkan kemampuan administrasi yang memadai agar pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara maksimal.

Salah satu tantangan utama dalam administrasi program pembelajaran adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia. Banyak sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang, menghadapi masalah kekurangan fasilitas pendidikan, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, serta terbatasnya anggaran yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran. Keterbatasan ini tentu saja berdampak pada kualitas program pembelajaran yang dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif menjadi salah satu aspek penting dalam administrasi program pembelajaran.

Selain itu, pentingnya peran guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi di bidangnya tentu akan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program pembelajaran. Namun, guru juga memerlukan dukungan yang memadai dalam hal administrasi, baik berupa pelatihan administrasi pendidikan, pengelolaan waktu, maupun penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dukungan administrasi yang baik akan memungkinkan guru untuk lebih fokus dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Peran administrasi program pembelajaran yang efektif tidak hanya terbatas pada pengelolaan kegiatan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pengelolaan ruang kelas, penggunaan media pembelajaran, serta penataan jadwal yang teratur merupakan bagian dari administrasi yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi yang baik tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial dari proses pembelajaran, yang berhubungan langsung dengan motivasi dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Tidak hanya itu, evaluasi yang dilakukan terhadap program pembelajaran juga merupakan bagian penting dari administrasi pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya evaluasi yang baik, pengelola pendidikan dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang

diperlukan untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran secara keseluruhan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai administrasi program pembelajaran dalam pendidikan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Menurut Marbun (2024: 112), studi literatur adalah studi ilmiah untuk memperoleh data dengan melakukan tinjauan atau studi dengan melibatkan tindakan seperti membaca, menganalisis, mengevaluasi, mendata, mengolah, memeta, menggali dll berbagai literatur ilmiah yang ada secara literasi dengan berbagai bentuk, seperti: jurnal, artikel, buku, teks, risalah, teks kuno, kitab suci, nolutensi, dll terkait dengan sebuah topik yang akan atau sedang dibahas.

Menurut Ibrahim (2023: 197), peneliti menggunakan studi literatur untuk mencari jawaban terhadap permasalahan penelitian yang ditanyakan dalam rumusan masalah. Penggunaan studi literatur sebagai salah satu teknik pengumpulan data berguna ketika peneliti memerlukan jawaban terhadap permasalahan kajian yang berasal dari literatur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber-sumber literatur berupa jurnal dan buku untuk menjelaskan mengenai administrasi program pembelajaran dalam pendidikan. Dimana, sumber-sumber tersebut digunakan relevan sesuai dengan topik yang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

Administrasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terorganisasi dan sistematis yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengawasi, serta mengevaluasi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam suatu lembaga pendidikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Pradipta et al, 2023: 187).

Administrasi pembelajaran memiliki beberapa tujuan penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta menghasilkan hasil yang optimal bagi peserta didik. Tujuan-tujuan ini berfokus pada pengelolaan seluruh aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Chaerany, 2024: 385).

Proses administrasi pembelajaran berfokus pada memastikan bahwa segala aspek yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari penyusunan kurikulum, pemilihan metode pengajaran, penjadwalan kelas, hingga evaluasi pembelajaran, dapat berjalan secara terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, administrasi pembelajaran bertujuan untuk mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang optimal bagi peserta didik (Ushansyah, 2017: 15).

Effendi dalam bukunya menyatakan bahwa administrasi pembelajaran adalah keseluruhan aktivitas yang berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dan tenaga kependidikan, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, administrasi pembelajaran melibatkan penyusunan rencana pembelajaran, penataan sumber daya, serta pengawasan terhadap proses pembelajaran.

Arikunto menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Administrasi pembelajaran, sebagai bagian dari administrasi pendidikan, berfokus pada pengelolaan proses pembelajaran secara keseluruhan, dari penyusunan kurikulum hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, administrasi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang terencana dengan baik dan dapat berjalan dengan efektif (Lubis dkk, 2021: 35).

Hasibuan mendefinisikan administrasi sebagai upaya untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran, administrasi bertugas untuk mengatur dan mengelola berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti pengajaran, media pembelajaran, fasilitas, waktu, serta evaluasi, guna mencapai hasil yang optimal (Sari, Shina & Tanzira, 2022).

Administrasi program pembelajaran merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program pembelajaran yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan.

1. Perencanaan pembelajaran

Suryosubroto mengemukakan “perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut”. Yang dimaksud dengan sumber meliputi sumber manusia, material, uang, dan waktu. Dalam perencanaan, kita mengenal beberapa tahapan, yaitu: (a). Identifikasi masalah, (b) perumusan masalah (c) penetapan tujuan, (d) identifikasi alternatif, (e) pemilihan alternatif, dan (f) elaborasi alternatif.

Perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi (Santoso et al, 2023: 150). Menurut Sanjaya (dalam Putro & Ahmad, 2021: 20), perencanaan pembelajaran adalah "proses merancang kegiatan belajar mengajar yang mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi dan metode pembelajaran, serta penyusunan rencana evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran." Sanjaya menekankan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik khusus, diantaranya adalah: penyesuaian rencana yang ditetapkan dengan tujuan lembaga pendidikan, sasaran yang jelas dan tepat, dikoordinasi oleh pemimpin, tenaga pendidik dan kependidikan yang saling berkoordinasi, program dilakukan oleh pelaksana program, mutu dijamin oleh pihak terkait, pelaksanaan yang serentak dan kompak dilakukan oleh pemimpin dan warga sekolah, serta biasanya disusun pada awal kegiatan (Nadlir et al, 2024: 7048).

2. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah proses yang melibatkan penataan dan penyusunan berbagai elemen dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan terstruktur dan sistematis. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Pengorganisasian pembelajaran mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab, pengaturan sumber daya yang

ada, serta koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran, seperti guru, siswa, dan pihak pengelola pendidikan (Ali, 2019: 52).

Pengorganisasian pembelajaran memiliki tujuan yang sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Tujuan-tujuan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari penggunaan waktu, sumber daya, hingga interaksi antara guru dan siswa. Tujuan utama dari pengorganisasian pembelajaran adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Dengan pengorganisasian yang baik, materi, metode, dan strategi yang digunakan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan (Wijaya, 2023: 525).

Organisasi dan pengorganisasian merupakan dua hal yang saling berhubungan, pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam manajemen organisasi setelah perencanaan. Perencanaan yang matang tidak akan berjalan sempurna, tanpa ada yang menjalankan dan menggerakkan, tanpa diperjelas pekerjaan dan siapa yang akan mengerjakannya. Itulah esensi pengorganisasian, pengorganisasian yang baik menghasilkan bentuk organisasi yang baik, mulai dari sistem kerja, struktur, sumber daya dan aspek lainnya (Hidayat, 2020: 128).

3. Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Yahdi (2020: 12), pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: (1) Mengelola kelas, (2) Menggunakan Metode dan Media Pembelajaran yang Tepat, (3) Interaksi antara Guru dan Siswa, (4), Diferensiasi Pembelajaran, (5) Penerapan Penilaian dalam Pembelajaran, (6) Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Kurikulum, (7) Pengelolaan Waktu yang Efektif, dan (8) Evaluasi dan Refleksi.

4. Evaluasi pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, evaluasi digunakan sebagai rangkaian pendekatan dan prosedur untuk menilai kemajuan, pencapaian, dan efektivitas pembelajaran siswa. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memberikan umpan balik yang berharga bagi siswa dan pendidik. Salah satu prinsip kunci dalam evaluasi pembelajaran adalah relevansi. Evaluasi harus mampu melakukan pengukuran objektif terhadap kemampuan dan pencapaian siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai relevansi tersebut, penggunaan instrumen evaluasi yang valid dan dapat diandalkan, seperti ujian, tugas proyek, atau portofolio, sangat penting (Damayanti, Daryono, & Yudi, 2023: 13).

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai setelah proses belajar mengajar dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berguna mengenai efektivitas pembelajaran, untuk memahami perkembangan siswa, dan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada akhir suatu periode (seperti ujian akhir semester), tetapi juga dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk mengetahui kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Safitri, Nurbaiti, & Rahmat, 2024: 5).

Meskipun administrasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan, ada berbagai tantangan yang sering dihadapi oleh guru, sekolah, dan

Khalysah Athaillah; Sultan Akbar Pasya; Vinni Dini Pratini; Nanda Khumairob; Alwi Dian Sahputra B Manahu; Silvia Nanda; M Arif

pihak-pihak terkait dalam melaksanakan administrasi pembelajaran ini. Berikut adalah beberapa tantangan yang sering muncul dalam administrasi pembelajaran:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya meliputi: (1) Sumber Daya Manusia, (2) Sumber Daya Fisik: Kekurangan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, alat bantu pembelajaran, serta sumber daya lainnya sering menjadi tantangan dalam administrasi pembelajaran, dan (3) Sumber Daya Finansial.

2. Kurangnya Pemahaman tentang Administrasi Pembelajaran

Banyak guru yang mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya administrasi pembelajaran atau tidak dilatih dengan baik dalam hal ini. Mereka mungkin lebih fokus pada proses pengajaran dan kurang memperhatikan aspek administratif, seperti perencanaan pembelajaran yang rinci, penyusunan laporan, dan evaluasi yang tepat. Keterbatasan pengetahuan ini bisa berdampak pada ketidakteraturan dalam administrasi, mengarah pada pencatatan yang tidak akurat, serta perencanaan dan evaluasi yang tidak optimal.

3. Teknologi Pendidikan yang Terbatas

Teknologi pendidikan menjadi alat yang sangat penting dalam administrasi pembelajaran, baik dalam hal pengelolaan kelas, penyusunan materi, maupun evaluasi. Namun, banyak sekolah yang masih memiliki akses terbatas terhadap teknologi, baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam melaksanakan administrasi pembelajaran yang berbasis digital, seperti penggunaan platform e-learning atau sistem manajemen pembelajaran (LMS).

4. Beban Administratif yang Tinggi untuk Guru

Selain tugas utama mengajar, guru sering kali dibebani dengan banyak tugas administratif, seperti mengisi laporan hasil belajar, mencatat kehadiran siswa, membuat jadwal pelajaran, dan lain-lain. Beban administratif yang tinggi ini bisa mengurangi fokus dan waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Pengelolaan administrasi yang berlebihan tanpa dukungan sistem yang efisien dapat menyebabkan stres pada guru dan berdampak pada kinerja mereka dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Perubahan Kebijakan dan Kurikulum yang Cepat

Pergantian kebijakan pendidikan yang cepat atau perubahan kurikulum yang mendadak dapat menjadi tantangan besar dalam administrasi pembelajaran. Guru dan sekolah sering kali perlu menyesuaikan rencana pembelajaran dan administrasi yang telah disusun sebelumnya agar sesuai dengan kebijakan baru. Proses adaptasi yang cepat terhadap perubahan ini bisa mengganggu kelancaran pembelajaran dan memerlukan waktu serta usaha ekstra dari guru dan pihak administrasi sekolah (Sumantri, 2021).

Penutup

Administrasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terorganisasi dan sistematis yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengawasi, serta mengevaluasi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam suatu lembaga pendidikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Administrasi program pembelajaran merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program pembelajaran yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan. Yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Meskipun administrasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan, ada berbagai tantangan yang sering dihadapi oleh guru, sekolah, dan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan administrasi pembelajaran ini.

Perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan efektivitas administrasi program pembelajaran di dunia pendidikan. Administrasi program pembelajaran harus melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik itu pendidik, siswa, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Kolaborasi yang baik antara semua pihak akan sangat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Ali, N. (2019). Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(1), 48-59.
- Chaerany, C. (2024). Literatur Review Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di Madrasah. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(4), 381-395.
- Damayanti, A. M., Daryono, & Yudi H. R. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. CV Basya Media Utama.
- Hidayat, I. (2020). Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi. *AL-TAWJIIH, Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 123-149.
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, D. F. A., dkk. (2021). *Administrasi Pembelajaran (Studi Praktis Mahasiswa di Lembaga Pendidikan)*. Medan: UMSU Press.
- Marbun, R. P. H. (2024). *Penelitian Teologi Kualitatif dan Interdisipliner*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Nadlir, et. al. (2024). Fungsi Perencanaan Pembelajaran Dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7046-7052.
- Pradipta, R. F., et. al. (2023). Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Arsip Data Bagi Guru Sekolah Luar Biasa. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 185 – 198.
- Putro, S. C., & Ahmad M. N. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Safitri, R., Nurbaiti, & Rahmat A. D. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Santoso, E. B., et. al. (2023). Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. *Al-Willdan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 146-155.
- Sari, P. Z., Shinta S., & Tanzira D. P. (2022). Pentingnya Administrasi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 2(1), 21-27.

Khalysbah Athaillah; Sultan Akbar Pasya; Vinni Dini Pratini; Nanda Khumairob; Alwi Dian Sahputra B Manahu; Silvia Nanda; M Arif

Sumantri, I. (2021). Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 74 – 78.

Ushansyah. (2017). Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 13-22.

Wijaya, C. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam Teoritis dan Praktik*. Medan: UMSU Press.

Yahdi, M. (2020). Pembelajaran Dengan Memperhatikan Aspek Kejiwaan. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1), 9-20.